



## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TRANSMIGRAN MELALUI KBU (KELOMPOK BELAJAR USAHA)

### EMPOWERMENT OF TRANSMIGRAN COMMUNITIES THROUGH KBU (BUSINESS LEARNING GROUP)

<sup>1)</sup>Rochmawati, <sup>2)</sup>Linda Suwarni\*, <sup>3)</sup>Selviana, <sup>4)</sup>Dedy Hariyanto, <sup>5)</sup>Doddy Irawan

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan

<sup>4)</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

<sup>5)</sup>Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Pontianak

Jalan A. Yani No. 111 Pontianak

\*Email: [linda.suwarni@unmuhpnk.ac.id](mailto:linda.suwarni@unmuhpnk.ac.id)

#### ABSTRAK

*Desa Sungai Bulan merupakan daerah transmigrasi yang terisolir dan terpencil, sehingga menyebabkan sulitnya mobilisasi masyarakat dalam bidang sosial ekonomi dan sulitnya mendapatkan akses kesehatan. Potensi bidang ekonomi, pertanian belum dimanfaatkan secara optimal. Tujuan pengabdian ini adalah melakukan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Belajar Usaha dalam mengoptimalkan potensi di Desa Sungai Bulan. Metode yang dilaksanakan adalah kemitraan bersama pemerintah desa, kecamatan, dan instansi terkait untuk peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui Pemberdayaan Masyarakat Transmigran dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan, sosial dan ekonomi pada masyarakat transmigran. Hasil kegiatan antara lain dalam bidang pertanian dan ekonomi yaitu pembentukan Kelompok Wanita Tani, pengembangan tanaman hortikultura, dan peningkatan nilai ekonomi dari hasil perkebunan dengan pembuatan dodol jagung dan kripik, serta pembentukan koperasi yang bertujuan untuk mengelola hasil pertanian dan perikanan masyarakat. Bidang perikanan melalui pembentukan kelompok tani ikan, penerapan Keramba Jaring Tancap Volume Rendah Kepadatan Tinggi (VRKT), Kolam Terpal dan Aquaponik. Bidang Pendidikan melalui pelatihan dan pembentukan kader rumah pintar, pembuatan kolase, mozaik dan montase dari bahan-bahan sederhana dan pelatihan metode morance. Bidang kesehatan yaitu dengan pengaktifan desa siaga melalui pembinaan kader, pengadaan ambulance siaga, penyuluhan PHBS, jamban dan penyaringan air bersih sederhana percontohan, pengolahan sampah dengan sistem 3 R dan pemanfaatan lahan untuk tanaman obat keluarga. Diperlukan kerjasama antara pemerintah desa dan instansi terkait dan perguruan tinggi perlu terus dilakukan agar pembinaan dan pengembangan Kelompok Belajar Usaha (KBU) terutama di Desa Sungai Bulan Kabupaten Kubu Raya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga terjadi peningkatan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan bagi masyarakat transmigrasi di wilayah terisolir dan tertinggal.*

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat; Kelompok Belajar Usaha; Transmigran

#### ABSTRACT

*Sungai Bulan Village is an isolated and remote transmigration area, which makes it difficult for community mobilization in the socio-economic field and difficulty in getting access to health. Potential in the economic sector, agriculture has not been used optimally. This service aims to empower the community through Business Learning Groups in optimizing the potential in Sungai Bulan Village. The method implemented is a partnership with the village government, sub-district, and related agencies to increase community empowerment through the Empowerment of Transmigrant Communities to improve the health, social and economic status of transmigrant communities. The results of activities include*

*agriculture and economics, namely the formation of Women Farmers' Groups, the development of horticultural crops, and increasing the economic value of plantation products by making corn dodol and chips, as well as the formation of cooperatives aimed at managing agricultural products and community fisheries. In the field of fisheries through the formation of fish farmer groups, the application of the High-Density High Volume Density Net (VRKT), Tarpaulin and Aquaponic Pools. Education through training and formation of smart home cadres, making collages, mosaics, and montages from simple materials and training in morance methods. The health sector is by activating the alert village through cadre guidance, providing ambulance standby, PHBS counseling, simple latrines and water filtration, pilot processing with 3 R systems and land use for family medicinal plants. Cooperation between the village government and related institutions and universities is needed to be continued so that the fostering and development of Business Learning Groups (KBU) especially in Sungai Bulan Village Kubu Raya Regency can be carried out sustainably so that there will be an increase in the economy, education, health and welfare of the transmigrant community in an isolated and underdeveloped region.*

*Keywords: Community development; Business Study Group; Transmigrants*

## **PENDAHULUAN**

Desa Sungai Bulan adalah salah satu desa transmigran yang berada di Kabupaten Kubu Raya yang letaknya terisolir. Hal ini diakibatkan akses menuju ke desa tersebut melalui sungai. Walaupun ada jalan darat, namun kondisi jalan yang masih belum baik menyebabkan jalan ini tidak dapat ditempuh saat musim penghujan tiba. (Pemerintah Desa Sungai Bulan, 2014).

Wilayah transmigrasi ini perlu terus ditingkatkan karena Desa Sungai Bulan merupakan wilayah hutan yang baru dibuka untuk pemukiman, sehingga memerlukan banyak perhatian baik dalam bidang ekonomi, pertanian dengan memanfaatkan potensi yang ada di daerah tersebut, termasuk masalah kesehatan.

Masalah dalam bidang ekonomi yang dihadapi antara lain belum adanya koperasi yang mengkoordinir jual beli, sehingga masyarakat desa menjual hasil pertaniannya dengan tengkulak dengan harga yang lebih rendah. Selain itu, permasalahan di bidang pertanian adalah penjualan hasil pertanian dan perkebunan asih dalam bentuk mentah, sehingga harga jual menjadi rendah, apalagi jika musim panen tiba. Hasil pertanian juga kurang bervariasi. Masalah kesehatan yang dihadapi antara lain masih rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga angka kejadian penyakit

berbasis lingkungan masih cukup tinggi, masih adanya kematian ibu dan bayi, dan banyak permasalahan kesehatan lainnya.

Potensi yang ada di Desa Sungai Bulan juga belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, berdasarkan pengalaman pengabdian yang sudah dilakukan oleh Tim UM Pontianak, menunjukkan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat sangat tepat diterapkan pada masyarakat transmigran di Desa Sungai Bulan (Suwarni et al., 2018)(Selviana et al., 2019).

Pemberdayaan masyarakat transmigran di Desa Sungai Bulan melalui KBU (Kelompok Belajar Usaha). Hal ini didukung dengan beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya, yang menunjukkan bahwa KBU efektif dan efisien dalam mengoptimalkan potensi yang ada di masyarakat (Subiyanto, 2013)(Ramdhani et al., 2015)(Saugi & Sumarno, 2015)(Widiastuti & Kartika, 2017).

Tujuan dalam pengabdian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Belajar Usaha dalam mengoptimalkan potensi di Desa Sungai Bulan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan, sosial dan ekonomi.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Sungai Raya Dalam yang meliputi Desa Sungai Bulan yang terdiri

dari Dusun A, Dusun B, dan Dusun C. Khalayak sasaran dalam kegiatan KKN-PPM ini adalah masyarakat desa dan kelompok-kelompok masyarakat yang tergabung dalam Desa Siaga, Posyandu, Wanita Tani, ibu-ibu yang tergabung dalam Program Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan kelompok pembudidaya ikan.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan penerapan ipteks ini yaitu: a) metode ceramah untuk menjelaskan materi-materi selama pelatihan kepada para khalayak sasaran sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilannya, dan dikombinasikan dengan metode diskusi berupa tanya jawab berkaitan materi yang disajikan; b) metode praktek dan pendampingan dilakukan sebagai tindak lanjut kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis para khalayak sasaran; dan c) metode partisipatif yang digunakan dalam pelatihan dan praktek lapangan oleh para khalayak sasaran sebagai peserta pelatihan yang dijadikan sebagai alat pembelajaran yang diterapkan melalui kegiatan bersama dalam bentuk suatu pertemuan (temu lapang) dalam memberikan informasi secara langsung yang berkaitan dengan program dan kegiatan yang dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga**

Dalam mendukung kegiatan pembentukan dan pembinaan desa siaga dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yaitu: sosialisasi dan pengarahan pada masyarakat di Dusun A, Dusun B dan Dusun C Desa Sungai Bulan, dan pembentukan pengurus dan kader desa siaga yang di tuangkan dalam bentuk Surat Keputusan Desa Sungai Bulan. Kemudian pelatihan Kader Desa Siaga dilakukan dengan bentuk FGD (*Focus Group Discussion*), penyuluhan, dan pembinaan yang dilaksanakan di Kantor

Desa dengan mengundang warga dari Dusun A, Dusun B dan Dusun C dengan melibatkan kader desa siaga yang telah di bentuk sebelumnya.

Untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan kegiatan tersebut *pre test* dan *post test* serta tanya jawab dilakukan, dan hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader mengenai desa siaga. Kader juga mampu mensimulasikan perannya sebagai kader desa siaga. Selain itu, pada sesi tanya jawab di akhir sesi, menunjukkan antusias peserta.

Desa siaga ini dibentuk dan direvitalisasi dalam rangka menghidupkan kembali desa siaga yang pernah dicanangkan. Didukung dengan penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui desa siaga ini efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah kesehatan yang ada berbasis kebutuhan masyarakat setempat (Sulaeman et al., 2012)(Hill et al., 2014)(Sulaeman et al., 2015).

Program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilakukan dengan metode penyuluhan dan demonstrasi tentang cuci tangan yang baik dan benar dengan 7 langkah. Pada demonstrasi yang dilakukan masyarakat dan kader posyandu langsung dibekali dengan perlengkapan PHBS seperti modul materi. Selain itu, juga dilakukan arisan jamban untuk memenuhi ketersediaan jamban yang memenuhi syarat kesehatan.

Penyuluhan malaria, diare, ISPA, dan penyakit degeneratif juga dilaksanakan agar meningkatkan pengetahuan dan kesadaran serta perilaku hidup sehat masyarakat. Penerapan teknologi meliputi pengolahan sampah 3 R, Praktek Penyaringan Air bersih bertingkat percontohan juga dilakukan.

### **Peningkatan Kewirausahaan Ekonomi Pertanian dan Perikanan**

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan program peningkatan kewirausahaan

ekonomi pertanian dan perikanan ini. Usaha budidaya ikan yang sebelumnya sudah diterapkan masyarakat tapi masih tradisional yang belum menggunakan teknologi yang bisa meningkatkan produksi secara berkesinambungan. Introduksi teknologi budidaya ikan di kolam terpal dan keramba tancap perlu dilakukan kepada pelaku utama usaha budidaya perikanan di daerah tersebut.

Kelompok tani ikan ini berjumlah sebanyak 10-15 orang yang terdiri dari ketua dan anggota. Pembuatan kolam terpal menggunakan kayu tebelian bulat yang kira-kira berdiameter 6-9 meter serta papan yang banyak terdapat di lakosi pembuatan kolam. Untuk jaring tancap tidak menggunakan papan tapi jaring yang dipasang di anak sungai. Di Dusun A dibuat satu kolam terpal yang memiliki ukuran 3 meter lebar, 4 meter panjang dan 1,20 meter untuk tinggi kolam dengan kapasitas ikan yang bisa dimasak sebanyak 500 benih ikan nila. Dusun B dibuat Keramba Jaring Tancap dan dimasukkan 500 ikan nila. Selain Keramba Jaring Tancap, di desa ini juga dibuat Aquaponik yaitu dengan mengombinasikan teknik budidaya ikan dan pertanian sayuran pada media yang sama. Hasil evaluasi secara kualitatif, peserta pelatihan dapat melaksanakan teknologi tersebut dengan baik.

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan dan praktek pembuatan keramba jaring tancap dan kolam Aquaponik. Pelatihan manajemen budidaya ikan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kepada kelompok tani di Dusun C, Dusun A dan Dusun B yang sudah melakukan usaha budidaya maupun yang akan melakukan usaha budidaya perikanan. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Dusun A dan Dusun C bertempat di rumah ketua kelompok tani, Sedangkan di Dusun B di kantor desa. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan untuk peningkatan kemampuan peserta dan pengelolaan usaha budidaya dan produktivitas ikan. Pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan budidaya ikan yang baik, sehingga dapat

meningkatkan pendapatan keluarganya.

Keramba jaring tancap cocok pada jenis ikan nila (Muhaemi et al., 2015). Sebagaimana kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan menabur benih ikan nila. Kolam akuaponik terbukti banyak dikembangkan, dan menunjukkan efektifitas dalam melakukan budidaya ikan dan tanaman hidroponik (Nuryadi et al., 2009)(Sastro, 2015)(Mulyadi et al., 2019).

Untuk peningkatan efisiensi biaya operasional, terutama biaya pakan buatan, pelatihan pembuatan pakan ikan dengan menggunakan bahan baku lokal juga dilakukan. Selain itu program pelatihan pengolahan hasil perikanan seperti pembuatan abon ikan dan untuk hasil perkebunan dilakukan pelatihan pembuatan dodol jagung yang dilakukan kepada ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok tani dan PKK guna peningkatan pendapatan keluarganya.

Untuk peningkatan pendapatan keluarga, beberapa pelatihan seperti pelatihan bercocok tanaman hortikultura dengan memanfaatkan lahan pekarangan, dan pengemasan produk hasil perkebunan dan penyediaan alat *packing* produk bagi warga dan ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK yang sudah memiliki usaha pengolahan produk pertanian. Pada pelatihan pengolahan ini diikuti dengan pemberian alat pengemasan yang menjadi aset warga secara berkelompok. Harapannya dengan tersedianya alat pengemas tersebut, peningkatan nilai jual hasil produk olahan masyarakat dapat menambahkan pendapatan keluarga.

### **Pembentukan Rumah Pintar**

Secara umum rumah pintar adalah tempat berkumpul dan berkreasi anak-anak. Disinilah mereka biasa mendapatkan pendidikan di luar sekolah dengan program “belajar sambil bermain” karena di rumah pintar pengunjung diberikan kebebasan memilih sentra yang mereka kehendaki dengan panduan tutor atau kader. Namun di Dusun B ini, rumah pintar adalah tempat mereka belajar baca dan menulis (yang dimaksudkan “mereka” di atas adalah

sasaran rumah pintar, yaitu sekelompok masyarakat yang terdiri dari anak-anak yang belum bisa baca tulis, anak-anak yang terputus sekolah karena alasan ekonomi, dan ibu-ibu/bapak-bapak usia lansia yang belum bisa baca tulis namun berniat dan berminat untuk belajar). Di rumah pintar inilah mereka dapat belajar membaca dan menulis layaknya sekolah formal biasa, hanya saja pelaksanaan dan waktunya berbeda.

Program rumah pintar dirancang dengan berbagai fasilitas seperti; perpustakaan yang bertujuan mengembangkan minat baca dan pengetahuan bagi anak-anak dan belajar membaca dan menulis bagi bapak-bapak atau ibu-ibu yang sudah lansia; dan mimbel (Bimbingan Belajar) yang disediakan oleh kader-kader itu sendiri dalam menerapkan pendidikan untuk anak-anak.

Pelaksanaan rumah pintar di Desa Sungai Bulan ini dilaksanakan oleh kader yang telah pilih berdasarkan rekomendasi dari pihak pemerintahan desa. Sesuai kesepakatan yang telah disetujui bersama, waktu yang ditentukan ialah seminggu 2 kali pertemuan pada sore hari dengan biaya Rp.1.500 per orang setiap kali pertemuan.

Kegiatan berikutnya yang diberikan ialah Pelatihan Kader PAUD. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun B. Kegiatan ini meliputi pelatihan Montase, Kolase, Mozaik, Finger Painting, dan meronce. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD dalam mengajarkan kepada anak PAUD mengenai keterampilan-keterampilan yang mudan dan murah dengan memanfaatkan alam sekitar.

Pembentukan rumah pintar ini merupakan salah satu stimulus yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat sekitar (Hayati & Suryono, 2015)(Suwarni et al., 2018). Diharapkan melalui pengabdian kepada masyarakat dalam pembentukan rumah pintar dapat meningkatkan literasi pada masyarakat setempat.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat melalui KBU (Kelompok Belajar Usaha) pada masyarakat transmigran dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan, sosial dan ekonomi. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi pembentukan dan pelatihan kader desa siaga, peningkatan kewirausahaan ekonomi pertanian dan perikanan dan dalam bidang pendidikan melalui pembentukan rumah pintar dan memberikan pelatihan pada kader rumah pintar. Diperlukan kerjasama dengan pemerintah desa dan instansi terkait agar semua program yang ada dapat berjalan secara terus menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, N., & Suryono, Y. (2015). Evaluasi keberhasilan program taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*.  
<https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6355>
- Hill, P. S., Goeman, L., Sofiarini, R., & Djara, M. M. (2014). "Desa SIAGA", the "Alert Village": The evolution of an iconic brand in Indonesian public health strategies. In *Health Policy and Planning*.  
<https://doi.org/10.1093/heapol/czt027>
- Muhaemi, Tuhumury, R., & Siegers, W. (2015). Kesesuaian Kualitas Air Keramba Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Di Danau Sentani Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. *The Journal of Fisheries Development*.
- Mulyadi, M., Pamukas, N. A., Adelina, A., Lukistyowati, I., & Yoswati, D. (2019). Pelatihan budidaya ikan lele pada kolam terpal dengan sistem akuaponik di Desa Harapan, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. *Unri Conference*



- Series: Community Engagement.*  
<https://doi.org/10.31258/unriesce.1.347-354>
- Nuryadi, N., Sutrisno, S., & Puspaningsih, D. (2009). Fitoremediasi Kolam Pemeliharaan Ikan Dengan Memanfaatkan Sayuran. *Media Akuakultur*.  
<https://doi.org/10.15578/ma.4.1.2009.50-53>
- Ramdhani, H., Nulhaqim, S. A., & Fedryansyah, M. (2015). PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI DENGAN PENGUATAN KELOMPOK TANI. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.  
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13593>
- Sastro, Y. (2015). Akuaponik : Budidaya Tanaman Terintegrasi Dengan Ikan , Permasalahan Keharaan dan Strategi Mengatasinya. *Buletin Pertanian Perkotaan*.
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*.  
<https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>
- Selviana, S., Suwarni, L., Maulina, I., & Fachri, H. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Suku Dayak Asli dan Transmigran Melalui Inovasi Kesmi (Kesehatan dan Ekonomi) Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Sehat dan Produktif. *Al-Khidmah*.  
<https://doi.org/10.29406/al-khidmah.v1i2.1324>
- Subiyanto, B. S. (2013). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. *E-Magazine Warta BP2SDM*.
- Sulaeman, E. S., Karsidi, R., Murti, B., Kartono, D. T., Waryana, W., & Hartanto, R. (2012). Model Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, Studi Program Desa Siaga. *Kesmas: National Public Health Journal*.  
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i4.54>
- Sulaeman, E. S., Murti, B., & Waryana, W. (2015). Aplikasi Model PRECEDE-PROCEED Pada Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Berbasis Penilaian Kebutuhan Kesehatan Masyarakat. *YARSI Medical Journal*.  
<https://doi.org/10.33476/JKY.V23I3.230>
- Suwarni, L., Selviana, S., Sarwono, E., & Ruhama, U. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui PENKES (Pendidikan dan Kesehatan) untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Abdimas Mahakam*.  
<https://doi.org/10.24903/jam.v2i1.290>
- Widiastuti, N., & Kartika, P. (2017). Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami (Kukis) Dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren. *Empowerment*.  
<https://doi.org/10.22460/empowerment.v6i2p20-29.546>